

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan terbesar ketiga di Indonesia setelah padi dan jagung. Ubi kayu tersebar luas di seluruh Indonesia, baik sebagai tanaman pangan maupun sebagai tanaman pekarangan. Penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia diantaranya Provinsi Jawa barat (Semangun, H., 2004, hlm. 383). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik bahwa Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan 0,35 % dalam produksi ubi kayu dan kabupaten sumedang merupakan salah satu penghasil ubi kayu terbesar di Jawa barat setelah Garut dan Tasikmalaya (BPS, 2014 hlm.202-217).

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik [BPS] (2014 hlm. II-54), bahwa Kecamatan Cibugel mempunyai produksi ubi kayu terbesar di Kabupaten Sumedang yaitu mencapai produksi sekitar 22,246 ton/tahun. Menurut laporan pemerintah daerah kecamatan [Pemdakec.] (2015, hlm. 78) menyatakan bahwa “komoditas pertanian Desa Cipasang sebagian besar merupakan pertanian palawija, dengan jenis tanaman ubi kayu. Produksi pertanian ubi kayu, yakni mencapai 6.802 ton/tahun, selain itu didukung oleh kondisi fisik Desa Cipasang yang merupakan morfologi perbukitan yakni tepat berada di punggung gunung”. Menurut Data monografi (2011, hlm. 2) luas seluruh Desa Cipasang sekitar 1001 ha dengan rata-rata ketinggian sekitar 571 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan sekitar 44% dari luasnya merupakan tegalan/perladangan. Pertanian Di Desa Cipasang, khususnya pada tanaman ubi kayu banyak dilakukan di sekitar lereng, karena sekitar 52 % wilayah Desa Cipasang merupakan perbukitan.

Budidaya pertanian di wilayah perunungan sangat rentan terjadi kerusakan lahan, terutama longsor dan erosi karena tingkat kemiringan, dan tanah yang tidak stabil serta degradasi kesuburan tanah. Kerusakan lahan akan meningkat jika melakukan budidaya pertanian di wilayah tegalan tidak menerapkan usaha

Yatini, 2016

***BUDIDAYA UBI KAYU (Manihot Esculenta Crantz) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG
KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konservasi. Akan tetapi, jika daerah tegalan dimanfaatkan untuk pertanian akan memberikan peluang dalam dalam pembangunan pertanian nasional, karena wilayah Indonesia sekitar 45% merupakan perbukitan atau pegunungan.

Desa Cipasang merupakan wilayah yang memiliki topografi yang beragam, akan tetapi sebagian besar sekitar 52% berada di perbukitan dan sekitar merupakan wilayah dataran tinggi. Kegiatan pertanian di Desa Cipasang sebagian besar sekitar 59% dilakukan di lahan tegalan, berupa tanaman palawija. Tanaman palawija yang dijadikan tumpuan untuk kebutuhan hidup yaitu ubi kayu.

Ubi kayu dianggap tanaman yang mudah beradaptasi dan tumbuh di berbagai agroklimat tropis dan tidak menuntut iklim yang spesifik dalam pertumbuhannya (Salim, E., 2011, hlm. 27). Hal itu pula dikemukakan oleh Reichert & Fasinmirin (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa “*cassava is draught resistant crop and will thrive under low soil fertility conditions*”. Selain itu pula, ubi kayu dianggap sebagai tanaman yang menguruskan tanah, karena boros mengambil unsur hara dan dianggap kurang mampu melindungi tanah dari pukulan air hujan dan menjadikan lahan ubi kayu peka terhadap erosi (Pramuditadkk., 2014 hlm 1).

Tabel 1.1 Kehilangan Tanah dan Hara Tanah karena Erosi oleh air Hujan

| No. | Kehilangan tanah | Jagung Teras Gulud | Ubi Kayu Teras Gulud |
|-----|---------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1. | Tanah (ton/kg/ha) | 4,0 | 16 |
| 2. | Bahan Organik (kg/ha/thn) | 150,0 | 600 |
| 3. | N (kg/ha/thn) | 7,5 | 30 |
| 4. | P (kg/ha/thn) | 5,0 | 20 |
| 5. | K (kg/ha/thn) | 10,0 | 40 |

Sumber : Rahim (2012, hlm. 16)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa ubi kayu banyak menyerap unsur hara dan mempercepat laju erosi terutama pada musim penghujan karena disebabkan oleh air hujan. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisasi oleh pemupukan dan pemeliharaan lahan (Pramudita, dkk., 2014, hlm. 1). Budidaya ubi kayu tidak selamanya merusak lahan, tetapi kerusakan itu dapat dikendalikan atau ditekan dengan budidaya ubi kayu yang berbasis konservasi.

Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat merusak lahan terutama penyerapan unsur hara dan mempercepat laju erosi pada saat panen. Panen ubi kayu

Yatini, 2016

**BUDIDAYAUBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG
KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menimbulkan tanah tererosi karena pada saat panen banyak material tanah yang terhempas ke permukaan, sehingga ketika terdapat air hujan akan mempercepat laju erosi. pada saat pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pascapanen.

Budidaya ubi kayu berbasis konservasi itu lebih menitikberatkan pada budidaya pertanian yang berkelanjutan terutama untuk lahan. Hal ini bertujuan sebagai upaya konservasi lahan, karena wilayah yang secara terus menerus digunakan tanpa ada upaya konservasi lahan akan mengakibatkan kerusakan lahan, sebagian besar kerusakan yang di timbulkan oleh budidaya ubi kayu yaitu penyerapan unsur hara dan tanah mudah tererosi.

Desa Cipasang merupakan wilayah yang memiliki sekitar 5,4% tergolong kedalam lahan kritis dan sekitar 66,4% tingkat erosi Desa Cipasang tergolong kedalam erosi berat (Profil Desa Cipasang, 2016 hlm.3). Petani Desa Cipasang sebagian besar sekitar 88% dari keseluruhan jumlah petani di Desa Cipasang tergolong kedalam petani ubi kayu. Budidaya ubi kayu di Desa Cipasang sudah lama dilakukan, karena sudah menjadi budaya masyarakat untuk menanam ubi kayu hampir lebih dari 10 tahun petani sudah membudidayakan ubi kayu. Pada zaman dahulu bermula sebagai tanaman pangan, seiring dengan perkembangan zaman, ubi kayu dijadikan sebagai sumber pendapatan (*comercial*).

Desa Cipasang merupakan wilayah perbukitan dengan sebagian besar petani memanfaatkan lahan tegalan baik yang datar maupun pada lahan yang miring untuk dijadikan sebagai budidaya pertanian untuk palawija ubi kayu. Mengingat ubi kayu adalah tanaman yang mudah menyerap unsur hara sehingga mempercepat erosi dan menurunkan kesuburan tanah. Selain itu pula ditunjang dengan morfologi lahan yang mempercepat terjadinya erosi dan miskin hara sangat memicu terjadinya kerusakan lahan. Untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lahan dan tanpa menghilangkan mata pencaharian petani, maka perlu adanya usaha konservasi dalam pengolahan lahan pada budidaya ubi kayu di Desa Cipasang. Usaha konservasi lahan ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan dan memajukan pertanian lokal yang sudah ada, yakni pertanian ubi kayu. Untuk itu, perlu ada penelitian mengenai kontribusi petani terhadap usaha konservasi dalam budidaya ubi kayu di Desa Cipasang dan menghubungkan faktor produksi

Yatini, 2016

**BUDIDAYA UBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG
KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam budidaya ubi kayu berbasis konservasi terhadap produktivitas lahan serta tingkat kesejahteraan petani ubi kayu. Berdasarkan perihal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Budidaya Ubi Kayu (*Manihot Esculenta Crantz*) Berbasis Konservasi di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, pada budidaya ubi kayu di Desa Cipasang, Kecamatan Cibugel, Kabupaten Sumedang yaitu secara faktual sebagian besar masyarakat menanam ubi kayu pada setiap lahannya terutama pada tegalan/ladang yang berada di lahan miring atau lereng. Selain itu pula, tingkat erosi di Desa Cipasang sekitar 66 % merupakan erosi berat dan sekitar 225 ha tergolong kedalam lahan kritis. Desa Cipasang sekitar 52 % dari luas keseluruhan memiliki morfologi yang berbukit-bukit.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan antara lain.

1. Bagaimana budidaya ubi kayu yang berbasis konservasi di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana produktivitas ubi kayu di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang ?

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian, antara lain.

1. Mendeskripsikan budidaya ubi kayu yang berbasis konservasi di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.
2. Mengukur hubungan faktor produksi dengan tingkat Produktivitas ubi kayu yang berbasis konservasi di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.

Yatini, 2016

BUDIDAYA UBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengukur tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Desa Cipasang Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian, antara lain.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan serta mengkonstruksi dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang pendidikan geografi dalam budidaya tanaman dengan memperhatikan kelestarian alam dalam hal ini upaya konservasi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi ;

- a. Pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan pengembangan wilayah terutama dalam pengembangan wilayah yang berwawasan kelingkuangan.
- b. Masyarakat sebagai bahan informasi mengenai budidaya ubi kayu terhadap konservasi lahan.
- c. Lembaga/instansi sebagai informasi aktual mengenai kondisi wilayah.
- d. Peneliti sebagai sumber data yang dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya.
- e. Peneliti lainnya sebagai sumber data bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

F. Definisi Operasional

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008, hlm. 137) menyatakan bahwa definisi Operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian. Penulisan penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, maka perlu adanya pembatasan masalah mengenai judul atau penegasan kembali mengenai judul penelitian dalam hal ini mengenai Budidaya ubi kayu berbasis konservasi. Tahapan-tahapan budidaya ubi kayu yang dilakukan oleh petani ubi

kayu di Desa Cipasang dan pengelolaan lahan untuk ubi kayu oleh petani mengenai upaya konservasi lahan. Berikut definisi opsional dari judul :

1. Budidaya menurut Hanum (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa “budidaya adalah usaha yang memberikan hasil”. Menurut peraturan Menteri pertanian nomor : 47/Permentan/OT.140/10/2006 menyatakan bahwa “Budidaya pertanian adalah Segala bentuk usaha manusia untuk melakukan pengelolaan terhadap tanaman, tanah, air, dan input-input pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk pertanian”.
2. Konservasi Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 menyatakan bahwa “konservasi adalah pengelolaan sumber daya lingkungan yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keragaman dan nilainya”.
3. Menurut peraturan Menteri Pertanian nomor : 47/Permentan/OT.140/10/2006 menyatakan bahwa “Konservasi tanah adalah cara penggunaan tanah yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan. Usaha konservasi tanah adalah usaha yang ditujukan untuk mencegah kerusakan tanah oleh erosi, memperbaiki tanah yang rusak, dan memelihara serta meningkatkan produktivitas tanah agar dapat digunakan secara lestari”.

Adapun dalam budidaya ubi kayu berbasis konservasi lebih menekankan pada kontribusi petani dalam melakukan upaya konservasi lahan pada setiap ubi kayu. ketika melakukan pengelolaan dalam budidaya ubi kayu. Pengelolaan ini dapat terlihat pada pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan, Adapun selanjutnya dari teknik budidaya tersebut dapat di analisis mengenai produktivitas dan tingkat kesejahteraan petani. (Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Definisi Operasional

| Indikator | Definisi | Penulis |
|------------------|---|--------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| pembibitan | Pembibitan pada ubi kayu dilakukan secara vegetatif dan generatif. Secara vegetatif | Rubatzky dan Yamaguchi, (1998, |

Yatini, 2016

BUDIDAYA UBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|------------------|--|---|
| | dilakukan secara stek sedangkan generatif dilakukan pada ubi, kegiatan ini untuk menghasilkan varietas baru. | hlm. 168) |
| Pengolahan tanah | Pengolahan lahan meliputi kegiatan penyusunan rencana penggunaan tanah, konservasi tanah selama dijadikan sebagai kegiatan pertanian | Arsyad, Sitanala, (1989 hlm. 16) |
| Penanaman | Pemindahan bibit atau benih kedalam media tanam. Penanaman ubi kayu dilakukan dengan membuat bedengan | Williams, N.C., Uzo, O.J., & Peregrine, H.T.W. (1993, hlm. 280) |
| Pemupukan | Pemupukan dilakukan sebagai upaya menghindari pengurasan unsur hara yang berlebih, sehingga menjaga kesuburan tanah. | Richana, nur (2012, hlm.64) |
| 1 | 2 | 3 |
| Pemeliharaan | Kegiatan pemeliharaan ini meliputi gulma dan penyakit <i>Lanjutan tabel 1.2</i> | Sunaryono, Hendro. (1981 hlm. 9) |
| Panen | Panen merupakan kegiatan pemungutan hasil budidaya tanaman | Peraturan UU pasal 29, No.12 tahun 1992 |
| pascapanen | Pasca panen meliputi kegiatan pembersihan, pengupasan, sortasi, pengawetan, pengemasan, penyimpanan, standardisasi mutu, dan transportasi hasil produksi budidaya tanaman. | Peraturan UU pasal 31, No.12 tahun 1992 |
| Produktivitas | Perbandingan rasio total Output dengan rata-rata tertimbang Input. Input mencakup biaya produksi (lahan, tenaga kerja) sedangkan output melingkupi hasil produksi. | Samuelson P.A dan Nordhaus W.D. (2003 hlm. 134) |
| Kesejahteraan | pendapatan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kondisi kesehatan keluarga, akses kesehatan, akses pendidikan dan akses transportasi | Badan Pusat Statistik, 2015 |

Sumber : hasil pengolahan, 2016

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi merupakan bagian yang memuat mengenai sistematika penulisan skripsi dengan memberikan kandungan setiap bab, urutan penulisan dan keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lainnya. Adapun

Yatini, 2016

BUDIDAYAUBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistematika skripsi budidaya ubi kayu berbasis konservasi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai masalah yang akan diteliti, mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Selain itu pula terdapat definisi operasional dan penelitian terdahulu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, menguraikan materi mengenai yang berhubungan dengan masalah penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis sehingga dapat memberikan penjelasan yang jelas terhadap topic yang diangkat. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan yaitu mengenai konsep lahan, teknik budidaya ubi kayu, usaha konservasi, produktivitas dan tingkat kesejahteraan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, menjelaskan mengenai cara-cara dalam melakukan penelitian yang dimulai dengan lokasi penelitian, metode yang digunakan, pendekatan geografi yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai temuan di lapangan, yang kemudian temuan tersebut di bahas secara mendalam yang disesuaikan dengan teori. Adapun temuan dan pembahasan yang dilakukan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan yang merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan di lapangan, selanjutnya implikasi terhadap dunia pendidikan dari penelitian tersebut khususnya pada mata pelajaran Geografi dan rekomendasi kepada berbagai pihak seperti pemerintah, instansi dan peneliti yang lainnya.

H. Keaslian Penelitian

Yatini, 2016

BUDIDAYA UBI KAYU (Manihot Esculenta Crantz) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keaslian penelitian ini terlihat pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu mengenai judul yang sama belum bisa ditemukan akan tetapi untuk judul penelitian yang memiliki konten yang sama atau tema yang sama, peneliti mengambil enam judul penelitian. Adapun judul penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, untuk dijadikan penelitian terdahulu, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama | Judul | Permasalahan | Pustaka | Metode | Hasil |
|-----|------------------------------------|---|---|--|--------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | Wayan Putra Mahayana (2011) UPI | Potensi Budidaya dan konsumsi Ubi Kayu pada masyarakat petani di kampung adat Cirendeudeu kecamatan leuwi Gajah | Potensi budidaya Potensi konsumsi Pola konsumsi | Pertanian Budidaya ubi kayu Kondisi sosial dan ekonomi Konsumsi ubi kayu | Deskriptif kuantitatif | Banyaknya masyarakat desa ci reundeudeu yang menyebarkan budaya konsumsi ubi kayu dalam masyarakat luass. Knsumsi ubikayu pad masyarakat desa cirendeudeu cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun tekni pertanian bersifat turun temurun. Pergeseran budaya knsumsi ubi kayu pada kelompok masyarakat tertentu sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat diluar adat. |
| 2. | Alin Alyani (2015) UPI | Potensi pengembangan produksi Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan | Kondisi fisik dan sosial Potensi Pengembangan Upaya Masyarakat | Analisis Geografi terhadap budidaya Ubi jalar Budidaya Ubi jalar Daya dukung ubi jalar Pengembangan pertanian ubi jalar | Metode deskriptif | Kondisi fisik dan sosial ekonmi berpengaruh terhadap budidaya ubi jalar. Potensi pengembangan masih terbuka lebar dengan sistem pertanian ekstensifikasi dan intensifikasi lahan. potensi budiaya ubi jalr berpotensi pada ahan sawah irigasi dan tadah hujan, begitupun pada lahan palawija. Upaya masyarakat dalam meningkatkan produksi ubi jalar yaitu dalam penggunaan bibit, pengelolaan dan pemeliharaan. |
| 3. | Angga gumbira (2013) UPI | Penyebab perubahan Produksi budidaya akar wangi di kecamatan Leles Kabupaten garut dan upaya penyebabnya | Kondisi fisik, sosial yang mempengaruhi prubahan produksi budidaya akar wangi Upaya menanggulangi penyebab perubahan produksi budidaya akar wangi. | Pandangan geografi pertanian Produksi akar wangi Kondisi sosial yang berperan dalam budidaya akar wangi. | Deskriptif dengan survey | Budidaya akar wangi dipengaruhi oleh berbagai seperti aspek fisik lokasi dan sosial baik yang mendukung maupun yang menghambat. Setiap tahun hasil panen akar wangi mengalami penurunan karena adanya alih fungsi lahan oleh petani. |

Sumber :hasil pengolahan 2016

Yatini, 2016

BUDIDAYAUBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|---------------------------------------|---|---|---|---|--|
| 4. | Aria Lestari (2012) UPI | Budidaya Brokoli di Desa Cibodas | Kondisi fisik dan sosial Persebaran Pola pemasaran | Pandangan geografi terhadap pertanian, Budidaya brokoli Kondisi fisik dan sosial yang berperan dalam budidaya brokoli | Metode deskriptif | Desa cibodas ideal sebagai wilayah yang cocok untuk perrtanian brokoli. Sedangkan pertanian dalam budidaya brokoli sudah tersebar diberbagai wilayah rt atau rw di desa cibodas. |
| 5. | Luthfi Nurul Aida (2011) UPI | Budidaya Paprika Sebagai produksi unggulan holtikultura | Kondisi budidaya Faktor geografi Tingkat kesejahteraan | Budidaya holtikultura Tanaman budidaya paprika Analisis geografi pada tanaman paprika Faktor geogarfiyang berperan pada budidaya paprika | Metode deskriptif | Budidaya yang dilakukan dnegan teknik hidroponik, faktor yang berperan yaitu persemaian,persiapan tanam, penenaman, penyiraman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan passca panen, berdasarkan perhitungan nilai <i>cost and ratio</i> untuk luas lahan 1500 m adalah 6,8 sehingga tingkat kesejahteraan petani di desa pasir langu tergolong sejahtera. |
| 6. | Andri Erdianto (2015) UPI | Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani | Kondisi sosial dan fisik budidaya bawang merah Hubungan budidaya bawang merah dengan kesejahteraan petani | Budidaya mending Analisa geografi pada budidaya mendong Faktor geografi pada budidaya mending | Metode deskriptif dengan teknik survey | Kemampuan lahan untuk budidaya bawang merah yaitu S2 atau pada kelas sedang. Luas lahan yang dimiliki petani kurang dari 0,5 ha dengan rata-rata pendidikan sekolah dasar. Fktor yang mempengaruhi budidaya bbawang merah yaitu curah hujan dan persepsi petani terhadap budidaya bawang merah. Terdapat hubungan yang angkat kuat antara kesejahteraan pettani dengan budidaya bawang merah yang ditentukan oleh besar kecilnya modal yang dimiliki. Untuk meningkatkan prduktivitas perlu adanya pembuatan saluran irigasi atau berupa waduk kecil sebagi sumber pengairan pada musim emarau agar petani dapat menanam bawang merah di musim tersebut. |

Sumber :hasil pengolahan 2016

Yatini, 2016

BUDIDAYAUBI KAYU (Manihot Esculenta Crantz) BERBASIS KONSERVASI DI DESA CIPASANG KECAMATAN CIBUGEL KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu